

**KONTRIBUSI GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT  
DASAR-DASAR MESIN KELAS X DI SMK  
PENERBANGAN (SPAN) PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**  
Vikri Resvi Pratama  
NIM. 14067071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
JURUSAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

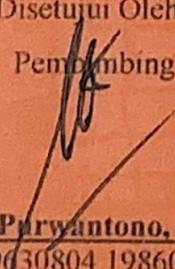
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**KONTRIBUSI GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT  
DASAR-DASAR MESIN KELAS X DI SMK  
PENERBANGAN (SPAN) PADANG**

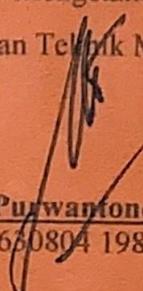
Nama : Vikri Resvi Pratama  
NIM / BP : 14067071/2014  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 11 November 2021

Disetujui Oleh :  
Pembimbing

  
**Drs. Purwanto, M.Pd**  
NIP. 19630804 198603 1 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP

  
**Drs. Purwanto, M.Pd**  
NIP. 19630804 198603 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan Teknik Mesin  
Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang  
Dengan Judul

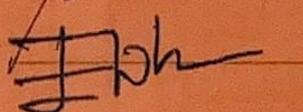
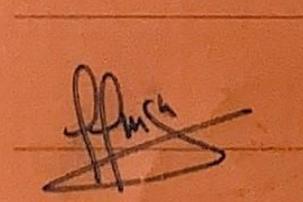
### KONTRIBUSI GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT DASAR-DASAR MESIN KELAS X DI SMK PENERBANGAN (SPAN) PADANG

Oleh :

Nama : Vikri Resvi Pratama  
NIM / BP : 14067071/2014  
Program Studi : S1 Pendidikan Teknik Mesin  
Jurusan : Teknik Mesin  
Fakultas : Teknik

Padang, 11 November 2021

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Purwantono, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Dr. Eko Indrawan, S.T., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Bulkia Rahim, S.Pd., M.Pd.T.	3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Nama : Viki Resvi Pratama

NIM/TM : 14067071/2014

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Jurusan : Teknik Mesin

Fakultas : Teknik

Dengan ini saya Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul

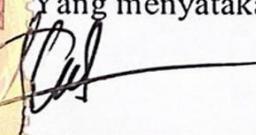
**KONTRIBUSI GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA MATA DIKLAT  
DASAR-DASAR MESIN KELAS X DI SMK  
PENERBANGAN (SPAN) PADANG**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya sendiri.  
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau  
diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata  
penulisan karya ilmiah yang lazim.



Padang, 11 November 2021

Yang menyatakan,

  
Vikri Resvi Pratama  
NIM. 14067071

## ABSTRAK

**Vikri Resvi Pratama. 2014 “Kontribusi Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Dasar Dasar Mesin Kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang”**

Pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang secara umum. (2) Mendeskripsikan kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang ditinjau dari menerapkan metode. (3) Mendeskripsikan cara guru meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK Penerbangan (SPAN) Padang.

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif dengan metode kuantitatif penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada yaitu sebanyak 40 orang dikarenakan jmlah populasi kurang dari 100 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kontribusi guru meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata diklat dasar-dasar mesin secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 52,5%, (2) Kontribusi guru dalam menerapkan metode pada mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori baik dengan persentase 32,5%, (3) Kreativitas siswa pada pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori baik dengan persentase 52,5%. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya Kontribusi Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Dasar- Dasar Mesin Kelas X pada kategori baik.

**Kata Kunci : Pendidikan, Kontribusi, Guru, Kreativitas, Dasar-dasar Mesin**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Dasar-Dasar Mesin Kelas X di SMK Penerbangan (Span) Padang”**. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan manusia hingga akhir kelak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Purwantono, M.Pd. selaku ketua jurusan sekaligus pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
2. Bapak Dr. Eko Indrawan S.T. M.Pd. selaku dosen Penguji I.
3. Bapak Bulkia Rahim, S.Pd., M.Pd.T. selaku dosen Penguji II.
4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Phata Nabhani, S.Pd. selaku pegawai tatausaha Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
6. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang angkatan 2014 yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa laporan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun bahasa. Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, peneliti berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca termasuk peneliti sendiri.

Padang, 11 November 2021

Vikri Resvi Pratama

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Guru .....	8
2. Prinsip Guru Profesional .....	9

3. Kontribusi/peran Guru .....	11
4. Pengertian Kreatifitas .....	14
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir .....	24
D. Hipotesis Penelitian.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	27
1. Populasi.....	27
2. Sampel.....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	29
1. Angket.....	29
2. Dokumentasi .....	29
E. Pengolahan Data.....	30
1. Editing .....	30
2. Koding.....	30
3. Skoring .....	30
4. Tabulating .....	30
F. Analisis Data .....	31
1. Analisis Deskripsi .....	31
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	32
G. Kisi-kisi Instrumen.....	33

**BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... 34
- B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 37

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 40
- B. Saran..... 40

**DAFTAR PUSTAKA ..... 42****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah Siswa Kelas X Bidang SMK Penerbangan Padang .....	28
2. Kisi-kisi Instrumen .....	33
3. Deskripsi Kontribusi Guru .....	35
4. Kontribusi Guru dalam Menerapkan Metode .....	36
5. Deskripsi Kreativitas Siswa.....	36

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Pengolahan Data Uji Validitas.....	43
2. Tabulasi Penelitian Secara Umum .....	48
3. Pengolahan Data Secara Umum.....	49
4. Berdasarkan Aspek Guru .....	50
5. Surat Izin Penelitian. ....	51
6. Surat Izin Penelitian .....	52

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan :“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Pendidikan mempunyai peran strategis dalam pengembangan dan keberlangsungan bangsa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan di dalamnya terdapat proses transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai nilai sosial, merupakan wahana pengembangan kualitas SDM bangsa Indonesia.

Pendidikan dan sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan antara pendidik dan peserta didik atau yang lazim disebut sebagai "guru dan murid". Tentu saja guru disini yang dimaksud adalah seorang pendidik, disebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugas atau pekerjaannya tidak hanya mengajar bermacam macam ilmu pengetahuan melainkan juga "mendidik". Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda pula. Pendidik bertanggung jawab untuk memandu yaitu mengidentifikasi dan membina serta memupuk, yaitu mengembangkan dan meningkatkan bakat termasuk didalamnya adalah kreativitas. dulu orang biasanya mengartikan "orang berbakat" sebagai orang yang mempunyai tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya *intelengensi* (kecerdasan) melainkan juga kreativitas. Kreativitas atau daya cipta, memungkinkan munculnya penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu dan teknologi, serta dalam semua bidang usaha manusia lainnya.

Ditinjau dari aspek kehidupan manapun, kebutuhan akan kreativitas sangatlah penting. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa saat ini kita semua terlibat dalam ancaman maut akan kelangsungan hidup. Dewasa ini tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreativitas dan perwujudannya dalam masyarakat khususnya dalam pendidikan. Pendidikan disekolah pada umumnya lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (*intelengensi*) dari pada pengembangan kreativitas, sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam hidup.

Kreativitas menjadi prioritas untuk dikelola dan dikembangkan secara optimal. Wadah yang dipandang mampu mengembangkan kreativitas manusia adalah pendidikan. Fungsi Pendidikan nasional dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berfungsi mengembangkan kreativitas sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang tersebut. Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap siswa. Setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan bidang lainnya. Pengembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia perlu dilakukan, baik itu untuk perwujudan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Abdussalam Al-Khalili menyatakan bahwa “kreativitas merupakan salah satu bentuk kecerdasan, bisa jadi ia merupakan pengantar kecerdasan, atau bahkan bisa jadi ia merupakan hasil dari kecerdasan, dalam arti bukan kecerdasan yang menyeluruh. Perkembangan kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari siswa, misalnya: bakat, minat, kemampuan kecerdasan dan sikap. Faktor intern ini biasanya diidentikkan dengan kecerdasan atau intelegensi siswa. Faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya: lingkungan sekolah, sekolah, atau masyarakat. Faktor ekstern yang cukup memegang andil adalah lingkungan. Lingkungan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya kreativitas adalah lingkungan yang mengandung keamanan dan kebebasan timbulnya aktivitas kreatif.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu lingkungan yang diharapkan mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka saya membuat skripsi dengan judul pada “Kontribusi Guru Meningkatkan Kreatifitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Dasar-dasar Mesin Kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya motivasi belajar siswa kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang.
2. Masih kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran siswa kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang.
3. Kurang variatifnya metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas untuk terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Diklat Dasar-dasar Mesin.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang secara umum?
2. Bagaimana kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang ditinjau dari menerapkan metode?

3. Bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang secara umum.
2. Mendeskripsikan kontribusi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang ditinjau dari menerapkan metode.
3. Mendeskripsikan cara guru meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin di SMK Penerbangan (SPAN) Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan terutama pada bidang kontribusi guru terhadap kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para siswa lebih bersemangat dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk menghasilkan ide-ide terbaru dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa kelas X SMK Penerbangan (SPAN) Padang.

### c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan baru mengenai masalah kreativitas belajar siswa kelas X SMK Penerbangan (SPAN) Padang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Guru**

Sebelum penulis membicarakan tentang pengertian kontribusi guru, penulis awali dengan menguraikan pengertian guru secara umum sebagai titik tolak memberikan pengertian kontribusi/peran guru.

###### **a. Pengertian guru secara etimologi**

Istilah guru menurut kamus bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya(mata pencahariannya, profesi) mengajar.

###### **b. Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli, istilah guru adalah sebagai berikut:**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.

Sedangkan menurut Mulyasa, istilah guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Menurut Sardiman dalam bukunya interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar menjelaskan bahwa guru adalah “satu komponen

manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dari beberapa pengertian yang diberikan oleh para ahli, seperti yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik/pengajar yang bertanggung jawab dalam tugasnya untuk mengajar secara profesional juga membangun citra pada dirinya bahwa ia pantas menjadi panutan para peserta didiknya di sekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan demikian pengertian guru adalah seorang yang pekerjaannya bertanggung jawab mendidik/mengajar secara profesional yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin yang mana setiap perkataan dan perbuatannya menjadi panutan bagi anak didik dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

## **2. Prinsip Guru Profesional**

Sebagai pendidik guru harus profesional sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39 ayat 2 : “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan perguruan tinggi". Menurut Abd Rozak guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Sedangkan menurut Muhammad Uzer Usman kemampuan atau profesionalitas guru meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menguasai landasan pendidikan: Mengetahui tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan, mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai bahan pengajaran: Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan.
- c. Menyusun program pengajaran: Menetapkan tujuan pengajaran, memiliki dan mengembangkan media pembelajaran, memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- d. Melaksanakan program belajar: Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.
- e. Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan: Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Sesuai dengan kutipan diatas

maka seorang guru profesional adalah guru yang mempunyai strategi mengajar, menguasai bahan, mampu menyusun program maupun membuat penilaian hasil belajar yang tepat.

### 3. Kontribusi Guru

Menurut pendapat Louis V. Gertsmer, Jr. Dkk (1995) masa kini kontribusi/peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai: pelatih (coaches), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang, seperti diuraikan berikut:

- a. Pelatih (*coches*), guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat
- b. Konselor, guru menciptakan situasi interaksi di mana peserta didik melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif bagi terwujudnya jiwa, semangat, dan nilai kehidupan. Di samping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap peserta didik dan membantunya ke arah perkembangan optimal.
- c. Manajer pembelajaran, guru mengelola seluruh kegiatan pembelajaran dengan mendinamiskan seluruh sumber penunjang pembelajaran.
- d. Partisipan, guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar melalui interaksinya dengan peserta didik.
- e. Pemimpin, guru menjadi seorang yang menggerakkan peserta didik dan orang lain untuk mewujudkan perilaku yang menuju terwujudnya kualitas pribadi yang kokoh.

- f. Pembelajar, guru secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetisinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
- g. Pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Tampubolon dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan peran guru bersifat multidimensional, yang mana guru menduduki peran sebagai:
- a) Orang tua
  - b) Pendidik atau pengajar
  - c) Pemimpin atau manajer
  - d) Produsen atau pelayanan
  - e) Pembimbing atau fasilitator
  - f) Motifator atau stimulator
  - g) Peneliti atau nara sumber

Sedangkan menurut Soetjipto salah satu kontribusi/peran guru adalah pengembangan kurikulum, dan aspek-aspek pengembangan kurikulum tersebut adalah:

- a. Prosedur Pembahasan Materi Kurikulum Sekolah harus mengusahakan agar materi kurikulum itu disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan melalui berbagai macam pembahasan, kegiatan pembahasan bisa dilakukan melalui diskusi kelompok guru bidang studi, semua guru, dan guru dengan kepala sekolah.

- b. Penambahan Mata Pelajaran Sesuai Dengan Lingkungan Sekolah
- Penambahan mata pelajaran tidak dapat dilakukan secara serampangan tetapi harus memenuhi prosedur tertentu baik prosedur akademik maupun prosedur administratifnya, mengingat bahwa bahan ajar merupakan masalah kritis karena tersedianya banyak mata pelajaran yang dapat dipilih di satu pihak, dan terbatasnya waktu belajar di pihak lain.
- c. Penjabaran dan Penambahan Bahan Kajian Mata Pelajaran Dalam UUD No. 2 Tahun 1989 maupun PP No. 29 Tahun 1990 (Pasal 15) bahwa mata pelajaran atau kajian dalam mata pelajaran tersebut dengan catatan tidak bertentangan dan mengurangi kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Sesuai dengan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru disekolah tidak hanya mengajar tetapi guru berperan sebagai pelatih (*coaches*), konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin, pembelajar, dan pengarang. Di sekolah guru bisa menjadi orang tua, pembimbing, motivator, dan peneliti untuk mengembangkan pengajaran, disamping itu guru berperan sebagai adminitator di sekolah, yang salah satu perannya adalah mengembangkan kurikulum yang berdasarkan lingkungan sekolah dan ciri khas satuan pendidikan.

#### 4. Pengertian Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas

James J.Gallagher sebagaimana dikutip Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa” *Creativity is a mental proces by which an individual creates new ideas or products, or recombines exiting ideas and products, in fashions that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya kan melekat pada dirinya). Menurut Risyie Amarta kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam perkembangan anak, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Dari definisi-definisi di atas penulis simpulkan bahwa kreativitas adalah tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru,bersifat asli, independen, dan bernilai. Yang di kombinasikan sehingga dapat menghasilkan karya dan bernilai yang hasilnya dapat di rasakan oleh masyarakat umum.

## 2. Tujuan dan Fungsi Kreativitas

### a. Tujuan Kreativitas

Secara umum para ahli menyimpulkan bahwa otak kita memiliki dua sisi/kortikel (*cortices*) yang berhubungan secara mengagumkan melalui jaringan serabut syaraf (*Corpus callosum*). Secara khusus memiliki aktivitas mental/fungsiberbeda. Singkatnya, otak belahan kiri mengarah kepada cara berpikir konvergen (*convergent thinking*), sedangkan otak belahan kanan mengarah kepada cara berpikir menyebar (*divergent thinking*). Treffinger (1980) sebagaimana dikutip Cony Semiawandalam Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting:

- 1) Belajar kreatif membantu anak lebih berhasil-guna jika kita tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dari upaya kita membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.
- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang tidak mampu kita ramalkan yang timbul di masa depan.
- 3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita. Banyak pengalaman belajar kreatif yang lebih daripada sekedar hobi atau hiburan bagi kita. Kita makin menyadari bahwa belajar kreatif dapat mempengaruhi, bahkan mengubah karir

dan pribadi kita. Di samping itu, belajar kreatif dapat menunjang kesehatan jiwa dan kesehatan badan kita.

- 4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kreativitas adalah belajar yang kreatif yang membantu siswa untuk belajar mandiri, belajar memecahkan masalah, menimbulkan pengalaman belajar, dan menimbulkan kepuasan atas hasil berpikir kreatif.

b. Fungsi Kreativitas

Berikut ini penulis akan memaparkan fungsi kreativitas menurut Utami Munandar:

1. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.
2. Kreativitas atau berpikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal
3. Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
4. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi kreativitas adalah kemampuan berfikir yang menandai perwujudan dari ekspresi diri yang bermanfaat untuk

menyelesaikan masalah dengan memberikan solusi dan hal yang baru.

c. Ciri-ciri Pribadi Kreatif Menurut Guilford yang dikutip oleh Risye Amarta, ciri-ciri kreativitas melibatkan lima proses kreatif berikut:

- a) Adanya kelancaran, kesigapan, dan kemampuan menghasilkan banyak ide.
- b) Adanya fleksibilitas, yaitu kemampuan untuk menggunakan berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah.
- c) Adanya keaslian yaitu kemampuan menghasilkan gagasan yang asi.
- d) Adanya pengembangan, yaitu kemampuan untuk melakukan hal-hal secara detail dan terperinci.
- e) Adanya perumusan kembali, yaitu kemampuan untuk merumuskan pengertian dengan cara dan dari sudut pandang yang berbeda.

Sedangkan menurut Utami Munandar ciri – ciri dari kreativitas itu sendiri adalah sebagai berikut :

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa (inisiatif)
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dalam berpikir
- 5) Melit
- 6) Senang berpetualang
- 7) Penuh energi
- 8) Percaya diri

9) Bersedia mengambil resiko

10) Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Lebih jauh Utami Munandar, ciri-ciri afektif orang yang kreatif meliputi: rasa ingin tahu, merasa tertantang terhadap tugas majemuk. Orang kreatif juga dianggap berani mengambil risiko dan dikritik, tidak mudah putus asa, dan menghargai keindahan. Kelebihan lain yang dimiliki orang kreatif adalah mereka mampu melihat masalah dengan pandangan berbeda, teguh dengan ide, mampu memilah peluang untuk memfasilitas maupun menunda keputusan sulit. Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dari pribadi kreatif itu adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, memberikan gagasan terhadap suatu masalah, mempunyai pendapat sendiri dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

d. Tingkatan/fase Kreativitas

Conny R. Semiawan mengemukakan tentang temuan Treffinger, yaitu: Terdapat tiga fase kreativitas dalam tingkat keberbakatan anak, yaitu secara umum:

- a. Kreativitas tingkat I, pada kondisi ini ranah kognitif seorang meliputi kesadaran mengenai suatu ide atau informasi, kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas sedangkan ranah afektif meliputi kepekaan terhadap suatu masalah dan keterbukaan terhadap pengalaman.

- b. Kreativitas Tingkat Psikodelik II, pada kondisi ini ranah kognitif seseorang mencakup perluasan berpikir, pengambilan risiko, dan kesadaran terhadap tantangan, sementara itu ranah afektif meliputi keterbukaan terhadap makna ganda, keingintahuan serta kepercayaan pada diri sendiri.
- c. Tingkat Iluminasi III, pada tingkat ini ranah kognitif seseorang telah mencapai perkembangan dan perwujudan hasil (product development), sedangkan segi afektif meliputi keberanian untuk bertanggung jawab mengenai hasil kreativitas, kepercayaan pada dirinya serta komitmen untuk hidup produktif. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fase kreativitas mendorong siswa agar berfikir kreatif dengan meliputi kepekaan, keingintahuan, dan percaya diri dalam berfikir produktif.
- e. Konsep Pengembangan Kreativitas

Salah satu masalah yang kritis dalam meneliti, mengidentifikasi, dan mengembangkan kreativitas ialah ada begitu banyak definisi tentang kreativitas. Akan tetapi, tidak ada satu definisi pun yang dapat diterima secara universal. Mengingat kompleksitas dari konsep kreativitas, agaknya hal ini tidak mungkin dan juga tidak perlu, karena kreativitas dapat ditinjau dari berbagai aspek yang meskipun berkaitan, tetapi penekanannya berbeda-beda. Rhodes (1961, dalam Isaksen, 1987) dalam Utami Munandar menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam

istilah pribadi (*person*), proses (*process*), dan produk (*product*). Kreativitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif. Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreatifitas ini sebagai *Four P's of Creativity: Person, Process, Product, Press*. Berikut ini akan dijelaskan lebih dalam lagi mengenai definisi tentang kreativitas melalui pendekatan 4P tersebut.

a. Definisi Pribadi (*Person*)

Definisi kreativitas dari aspek pribadi banyak dikemukakan oleh beberapa pakar, antara lain menurut Hulbeck (1945), tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya. Fokus pada segi pribadi jelas pada definisi ini. Definisi mengenai kreativitas yang lain diberikan oleh Sternberg (1988), yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatarbelakangi individu yang kreatif. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dari aspek pribadi adalah proses *menghasilkan dan membuat suatu hal yang baru, berbeda, unik, dan berarti* dari intelegensi dan kemampuan pribadi yang dimiliki oleh seseorang.

b. Definisi Proses (*Process*)

Torrance (1988) menjelaskan tentang kreativitas yang pada dasarnya memiliki langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu:

- 1) *Sensing difficulties and problems*
- 2) *Making guesses and formulating hypotheses about these deficiencies*
- 3) *Evaluating and testing the guesses and hypotheses*
- 4) *Possibly revising and retesting them*
- 5) *Communicating the result.*

Definisi Torrance ini merupakan seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai deJadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi kreativitas berdasarkan aspek proses adalah proses menemukan jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi melalui beberapa tahapan ilmiah.

c. Definisi Produk (*Product*)

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti defisi dari Barron (1969) yang menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.” Selanjutnya dijelaskan oleh Munandar (2002) definisi produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas ditinjau dari aspek produk adalah sesuatu yang baru dan orisinal yang dihadirkan oleh kemampuan manusia dan mendapatkan pengakuan atau penghargaan dari orang-orang lainnya.

d. Definisi Pendorong (*Press*)

5. Kategori keempat dari definisi dan pendekatan terhadap kreativitas menekankan faktor “Press” atau dorongan, baik dorongan internal (dari diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif) maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas dari aspek pendorong adalah kemampuan yang dihasilkan karena faktor yang datang dari dalam diri individu tersebut maupun faktor yang datang dari luar.

## **B. Penelitian Relevan**

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang dapat menjadi acuan serta penguat pentingnya penelitian ini yaitu:

1. Ikhsan Kamara (2019) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mengikuti FLS2N Tingkat Sekolah Dasar Pada SD Negeri 1 Pagar Air”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam mengikuti FLS2N teknik, disiplin dan kemandirian siswa menjadi fokus dari pembinaan siswa dan guru harus kreatif dalam membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan bakat siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa yang lain agar dapat mengikuti lomba-lomba tingkat sekolah dasar.
2. Azizah Maulina Erzad (2016) dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Siswa di SD/MI”. Metode dari penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah beberapa literatur antara lain buku-buku dan artikel jurnal. Hasil dari kajian ini menunjukkan

bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kreatifita siswa dalam pembelajaran disekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Guru harus mampu melakukan perubahan-perubahan atau inovasi dalam mengajar tidak terbatas dalam mata pelajaran apapun sehingga kreatifitas siswa senantiasa terasah dan berkembang.

### C. Kerangka Berfikir

**Input**                      **Proses**                      **Out Put**





### ***Feedback***

Berdasarkan kondisi nyata dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut: Kurangnya motivasi belajar, kurangnya kreativitas belajar, kurang variatifnya metode pembelajaran, kurangnya minat belajar siswa, lemahnya sistem pelaksanaan pendidikan di sekolah, terbatasnya sarana dan prasarana belajar, terbatasnya sumber belajar yang digunakan, rendahnya motivasi guru, dan kurangnya penghargaan/reward. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis menitik beratkan pada masalah kreativitas siswa dalam belajar di kelas yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian adalah terbentuknya kreativitas belajar siswa yang efektif melalui peran guru dalam menerapkan metode belajar. Pendidikan dalam UU NO.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan : “Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Membandingkan antara kondisi nyata dengan hasil yang dicapai maka diperoleh masalah yaitu belum efektifnya penerapan metode belajar dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Permasalahan diatas maka perlu dikembangkan strategi peningkatan guru dalam peningkatan kreativitas siswa yaitu, mengembangkan motivasi belajar, mengadakan pelatihan kepada guru, mengembangkan metode belajar yang efektif, mengubah cara mengajar dengan metode aktif learning, merubah sistem pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan media belajar yang sesuai dengan materi, menerapkan reward kepada siswa, memberikan pelatihan metode belajar, memberikan sumber belajar yang menunjang pelajaran

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi,2010:110) Untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Adanya Keterkaitan antara Kontribusi Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Dasar-Dasar Mesin Kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang.
2. Tidak ada Keterkaitan antara Kontribusi Guru Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran pada Mata Diklta Dasar-Dasar mesin Kelas X di SMK Penerbangan (SPAN) Padang.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dapat dijelaskan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori baik. Selanjutnya ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori sangat baik. Namun, masih ada siswa yang menyatakan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori cukup baik.

Hal ini mengungkapkan bahwa kreativitas siswa pada pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin dengan uraian sebagai berikut:

- a. Dapat menghasilkan ide untuk memecahkan masalah.
- b. Mampu memberikan gagasan.
- c. Mampu mengelaborasi pendapat dan dapat berkomunikasi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Penerbangan (SPAN) Padang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi guru meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran pada mata diklat dasar-dasar mesin secara umum berada pada kategori baik dengan persentase 52,5%.
2. Kontribusi guru dalam menerapkan metode pada mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori baik dengan persentase 32,5%.
3. Kreativitas siswa pada pembelajaran mata diklat dasar-dasar mesin berada pada kategori baik dengan persentase 52,5%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang ingin disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran

Setiap guru yang mengajar pada suatu mata pelajaran sebaiknya mempunyai sertifikasi kompetensi yang jelas sehingga guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga ketrampilan yang dapat digunakan untuk bekerja atau berwirausaha.

2. Siswa

Setiap siswa dibekali dengan buku atau modul pembelajaran untuk belajar secara mandiri dan untuk menggali informasi di luar lingkungan sekolah atau pembelajaran di sekolah.

### KEPUSTAKAAN

- Abdussalam Al Khalili. (2005). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.
- Abd Rozak. (2010) *Perkembangan Profesi Guru*, Jakarta: FITK UIN.
- Conny Semiawan. (1987). *Memupuk bakat dan kreativitas siswa sekolah menengah*. Jakarta:PT Gramedia.
- Moh. Uzer Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risye Amarta. (2013). *Pribadi Kreatif*. Yogyakarta: Sinar Kejora.